

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

MUHAMMAD NUR ZIKRI RAHARDIAN*,
AGUNG DWIYANTO, SITI RUKAYAH, DJOKO INDROSAPTONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

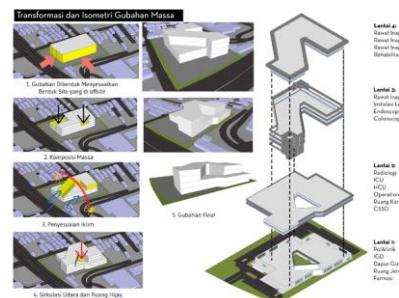
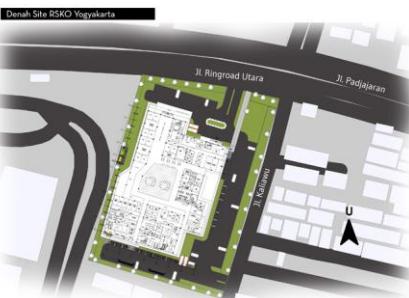
*zikrirahardian@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pengguna narkoba dalam jangkauan Indonesia terutama pada kalangan muda sudah menjadi tradisi bahwa selalu meningkat hal ini dikarenakan adanya faktor budaya global. Penyalahgunaan narkotika khususnya di Yogyakarta pada kalangan remaja bisa dikatakan meningkat hal ini berkaitan dengan peningkatan dari 24 hingga 28 persen pertahun mengalami peningkatan pada usia remaja. disebutkan juga bahwa bidang tersebut menghimpun angka penyalahgunaan narkotika di tahun 2017 mencapai angka sebanyak 3.376.115 orang dengan rata-rata pengguna berada dalam usia 10-59 tahun. Dalam data tersebut diketahui juga bahwa umumnya narkotika yang menjangkit pada masyarakat pada umumnya terkena pada rentang usia 15-35 tahun sehingga bisa disimpulkan pengguna kebanyakan berasal dari generasi milenial. Sehingga polisi lebih menekankan pengawasan pada usia remaja sehingga kasus bisa ditangani sedini mungkin. Berdasarkan data diatas bisa dikatakan bahwa Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bisa dikatakan sebagai propinsi yang memiliki jumlah pengguna narkoba serta peredaran narkotika dan penyalahgunaan zat adiktif yang menurut data terbanyak pengguna pada kalangan pemuda dari pelajar dan mahasiswa hal ini juga didukung data statistik yang diambil dari laporan Polda Daerah Istimewa Yogyakarta yang dihimpun dari 5 tahun yang lalu dihitung dari bulan Juli 2004 jumlah tersangka mencapai 1076 kasus yang merupakan kasus narkotika dan zat adiktif, terdapat 502 kasus yang merupakan kasus narkoba dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Tentu ini mengindikasikan mengenai urgensi pengguna narkotika yang sebagian besar merupakan dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Tujuan perancangan ini adalah untuk menghasilkan desain arsitektur organik sebagai metode terapi dalam rumah sakit ketergantungan obat. Sehingga efektifitas penyembuhan akan meningkat dan dapat melayani pasien dengan lebih efisien

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

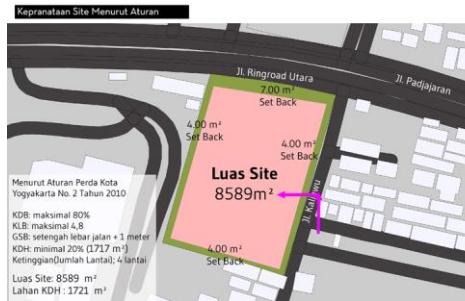
Arsitektur Organik adalah sebuah konsep arsitektur yang desainnya diambil dari pemecahan solusi dari alam dan dianalogikan dengan permasalahan di ekosistem makhluk hidup. Pengertian arsitektur organik juga bercabang dengan pemahaman dari para tokoh yaitu Fleming, Honour & Pevner pada pengertian arsitektur organik yang pertama dimana arsitektur diterjemahkan sebagai desain yang diaplikasikan pada bangunan dengan konsep analogi ekosistem makhluk hidup sehingga pemecahan solusi dapat dilihat dari perumpamaan studi kasus makhluk hidup. Sedangkan pendapat yang kedua penekanan lebih kepada visual sehingga pada site bisa terlihat keharmonisan saling melengkapi antara bangunan dengan site yang akan dibangun.



Fasilitas Tambahan



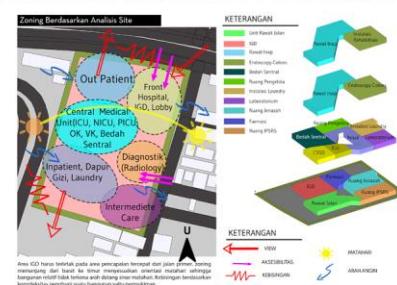
KAJIAN PERENCANAAN



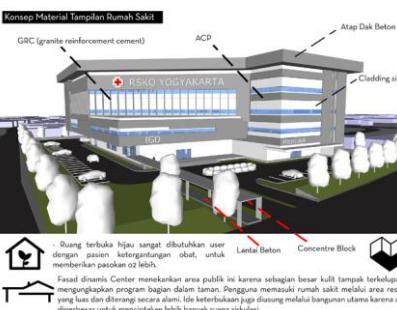
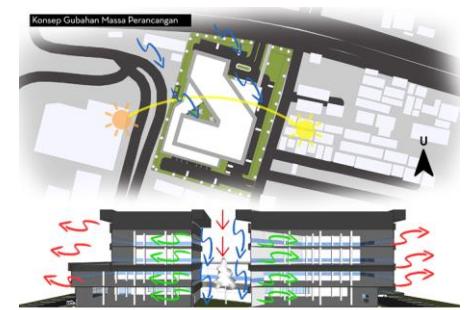
Perhitungan KDB: 4.356 m²/8589 m² = 50,7%

Perhitungan KLB: 12.643 m²/8589 m² = 1,47 = 247%

No. Urut	Uraian	Luas	Spesifikasi	Total Luas	NO. LANTAI	RUANG	RUANG	RUANG
1	12 Ruang Rawat Perawatan RS	4.356 m²	1200 m²	4.356 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
2	Ruang Rawat Perawatan	1.800 m²	1.800 m²	1.800 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
3	Ruang Rawat Perawatan	1.188 m²	1.188 m²	1.188 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
4	Ruang Rawat Perawatan	868 m²	868 m²	868 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
5	Ruang Rawat Perawatan	322 m²	322 m²	322 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
6	Ruang Rawat Perawatan	288 m²	288 m²	288 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
7	Ruang Rawat Perawatan	170 m²	170 m²	170 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
8	Ruang Rawat Perawatan	274 m²	274 m²	274 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
9	Ruang Rawat Perawatan	282 m²	282 m²	282 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
10	Ruang Rawat Perawatan	412 m²	412 m²	412 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
11	Ruang Rawat Perawatan	322 m²	322 m²	322 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
12	Ruang Rawat Perawatan	387 m²	387 m²	387 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
13	Ruang Rawat Perawatan	208 m²	208 m²	208 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
14	Ruang Rawat Perawatan	156 m²	156 m²	156 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
15	Ruang Rawat Perawatan	154 m²	154 m²	154 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
16	Ruang Rawat Perawatan	188 m²	188 m²	188 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
17	Ruang Rawat Perawatan	174 m²	174 m²	174 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
18	Ruang Rawat Perawatan	174 m²	174 m²	174 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
19	Ruang Rawat Perawatan	174 m²	174 m²	174 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan
20	Ruang Rawat Perawatan	174 m²	174 m²	174 m²	1 LANTAI	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan	Ruang Rawat Perawatan



PENERAPAN PADA DESAIN



Of the people merupakan prinsip arsitektur organik dimana penekannya dipengaruhi oleh user atau pengguna dari bangunan. Hal ini relevan dengan pembangunan rumah sakit dimana unit-unit dari rumah sakit harus berkaitan satu dengan yang lain mengikut hubungan antar fungsi dan aktifitas dari rumah sakit. Sehingga pada penerapan prinsip ini adalah bagaimana mengelola komposisi bangunan sehingga fungsi dan aktifitas manusia dapat terpenuhi dan dapat memperlihatkan visual keharmonisan dari tampilan bangunan.



KESIMPULAN

Konsep arsitektur terbagi menjadi 3 yaitu: 1. Penataan Ruang Luar, Penataan ruang luar lebih memperhatikan topografi dan korelasi alam dengan arsitektur. Bangunan yang memperhatikan lingkungan sekitar diharapkan memiliki konsistensi dengan aliran energi dari pendekatan arsitektur organik yaitu bangunan mampu mengekspresikan karakteristik dan identitas rumah sakit. 2.Rancangan Eksterior, Rancangan eksterior bangunan mengikuti dari pendekatan arsitektur organik yang digunakan hal ini menuntun pada keselarasan bangunan dengan menyatunya warna alam terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Penerapan ini juga harus memperhatikan fungsi atau pengguna dari rumah sakit ini yang sebagian merupakan orang dengan kondisi ketergantungan obat 3.Rancangan Interior, Rancangan interior akan lebih memperhatikan pengguna dari rumah sakit yaitu pasien ketergantungan obat sehingga meminimalisir benda tajam dan hal lain yang membahayakan pasien merupakan konsep yang ditawarkan. Semua material memiliki nilai estetika, keindahannya tergantung pada bagaimana arsitek menerapkan atau menggunakannya dengan baik. Filosofi dalam arsitektur organik, adalah sebagai berikut. Menghargai keselarasan hubungan antara bentuk/desain dan fungsi bangunan, Arsitektur organik juga berusaha menggabungkan ruang luar ke ruang dalam; sebuah penggabungan diantara tapak dan struktur, Menggabungkan antara konteks dan struktur Konsep dan aspek desain yang akan menjadi pertimbangan utama dalam mendesain bangunan Rumah Sakit Ketergantungan Obat adalah pendekatan arsitektur organik dimana menurut peraturan Walikota nomor 68 tahun 2018 menyatakan bahwa pengguna narkoba mengalami masa krusial disaat menjalani fase paska rehabilitasi.

DAFTAR REFERENSI

Cahyo, Tri Nur, (2005), Rumah Sakit Ketergantungan Obat Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang, Universitas Diponegoro
Kementerian Kesehatan. (2012). Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Khusus Kelas A. Jakarta.
Maulida, Rena; Risnawati, (2012), Penerapan Arsitektur Organik Pada Bangunan Penelitian, Aceh, Universitas Malikussaleh
Rasikha, Tezza. (2009). Arsitektur Organik Kontemporer. Depok: Universitas Indonesia.
Song Prasetya, Mustaqim, Wahyubow, 2017, Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Bandung. Bandung. UNS
Wright, Frank Lloyd. (1963) The Future of Architecture, New York, Horizon Press,